BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama adalah pandangan atau sikap yang mengambil posisi netral atau berada di tengah dalam menghadapi beragam keyakinan. Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan beragama. Berbagai strategi dapat digunakan untuk memperkuat moderasi beragama, seperti menyosialisasikan gagasan ini ke masyarakat luas dan memberikan pendidikan mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama. Moderasi beragama dapat memastikan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama dan membantu menghindarkan diri dari sikap berlebihan (Sutrisno, 2019). Menurut Saifudin (2019) moderasi beragama memiliki empat pilar nilai-nilai indikator moderasi beragama diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan menghormati budaya lokal. Keempat pilar tersebut tentunya merupakan kunci untuk membangun kerukunan antar umat beragama

Namun pada realitanya, dari keempat pilar nilai indikator moderasi beragama di Indonesia masih banyak yang melanggar. Menurut hasil laporan Indeks Kota Toleran (IKT) Setara Institute, Kota Depok dinilai dengan kota yang paling intoleran dengan skor Intoleran hanya mencapai 4,01 pada tahun 2023. Hal tersebut berbanding jauh dengan Kota Singkawang, Kalimantan Barat yang pada tahun 2023 mencapai skor 6,50 (Lintang, 2024). Selain Kota Depok, sikap intoleran juga terjadi di beberapa daerah, berdasarkan laporan dari Metrotv.news, terjadi kasus intoleransi yang melibatkan aksi pembubaran ibadah yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa Katolik Universitas Pamulang (Unpam) di Tangerang Selatan. Kejadian tersebut terjadi saat sekelompok mahasiswa Katolik sedang melaksanakan ibadah Doa Rosario di tempat tinggal mereka, namun digerebek oleh warga setempat. Dalam video yang sempat viral, terlihat Ketua RT dan beberapa warga membawa senjata tajam untuk membubarkan kegiatan tersebut. Insiden ini mengakibatkan salah

satu mahasiswa mengalami luka. Menurut keterangan Ketua RW, kericuhan bermula dari teguran warga yang mengeluhkan suara ibadah yang dianggap terlalu keras hingga larut malam (Meilikhah, 2024). Dari berita viral tersebut, banyak sekali argumen yang menyayangkan tindak kekerasan dan intoleran yang dilakukan warga setempat karena merasa terganggu dengan ibadah yang tengah dilakukan sejumlah mahasiswa Katolik tersebut. Kasus intoleran lainnya juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. dilansir dari Tempo.co, pada tanggal 22 Maret 2023, terjadi insiden penutupan patung Bunda Maria di Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penutupan yang dilakukan dengan menutup patung setinggi beberapa meter menggunakan terpal ini diduga melibatkan anggota Kepolisian Sektor Lendah. Awalnya, pihak kepolisian menyatakan bahwa tindakan tersebut dilakukan sebagai respons terhadap permintaan sejumlah masyarakat yang merasa terganggu dengan keberadaan patung tersebut selama bulan puasa. Namun, kemudian polisi mengubah penjelasan mereka, menyatakan bahwa penutupan tersebut dilakukan atas inisiatif sukarela pemilik rumah doa tersebut (Maharani, 2023).

Berdasarkan peristiwa intoleransi yang sudah dijelaskan di atas, sangat penting untuk memberikan informasi yang edukatif mengenai moderasi beragama. Informasi tersebut perlu disebarluaskan secara luas dan cepat ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Penyampaian informasi terkait dengan moderasi beragama merupakan bentuk dakwah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya sikap toleransi, kesederhanaan, dan keseimbangan dalam beragama, guna mencegah terjadinya tindakan-tindakan intoleran. Dalam Islam, dakwah diartikan sebagai usaha mengajak manusia dengan cara yang bijak menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, demi kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia serta akhirat (Malini, 2016). Dalam hal ini tentunya para dai (pendakwah) harus bisa mengenalkan Islam dengan menggunakan bahasa yang baik dan bisa menyesuaikan dengan masyarakat itu. Dalam ruang lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat umum, sangat penting untuk saling menyebarkan kebaikan dengan semangat menularkan nilai-nilai positif Islam. Hal ini dapat dilakukan

melalui tindakan, tulisan, maupun perkataan yang mencerminkan ajaran Islam yang moderat, penuh kasih sayang, dan menghormati keberagaman (Azisi & Syam, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama kepada masyarakat luas.

Dalam era digital, media sosial dan internet telah menjadi alat vital untuk komunikasi dan penyebaran informasi secara global. Pengguna dapat berinteraksi dengan mudah dan gratis di seluruh dunia, menjadikannya semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mencari informasi, hiburan, dan edukasi (Cahyani dalam Aditya & Deni, 2024). Berdasarkan data dari Katadata.co.id, pada Januari 2024 sekitar 139 juta penduduk Indonesia, atau hampir 50% dari total populasi, aktif menggunakan media sosial, hal menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media ini dalam kehidupan sehari-hari (Mileniawati, 2022). Keberadaan media sosial di Indonesia ini telah menjadi pendorong perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi, termasuk dalam hal memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama. Berdasarkan hal tersebut, media Youtube merupakan media yang tepat karena sangat mudah di akses oleh masyarakat serta memiliki durasi yang lebih panjang dari media sosial yang lain seperti Instagram dan Tiktok. Global Media Insight juga memberitakan jumlah pengguna Youtube di Indonesia mencapai 139 juta pada tahun 2024. Keunggulan YouTube sebagai platform yang mudah diakses dan memiliki durasi konten yang fleksibel menjadikannya pilihan ideal untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas. Salah satu contohnya adalah channel YouTube Deddy Corbuzier, khususnya dalam segmentasi podcast *Login*.

Podcast *Login* merupakan salah satu segmentasi mampu menghadirkan dakwah Islam yang moderat dan toleran melalui pendekatan yang dekat dengan audiens muda. Dalam setiap kontennya, Podcast *Login* mengedepankan kedamaian, cinta kasih, dan gaya komunikasi humor namun tetap berbobot. Kehadiran podcast *Login* di *channel* Deddy Corbuzier memberikan

kesempatan baik dari *host* ataupun narasumber bisa untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi kepada audiens yang beragam dan lintas agama, menciptakan ruang dialog yang terbuka dan saling menghargai. Dengan pembawaan dakwah yang relevan dan komunikatif, podcast *Login* tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga mendorong dialog lintas agama yang mendukung terciptanya harmoni sosial. Hingga kini, podcast *Login* sudah memiliki 2 musim yang tiap musimnya memiliki 30 episode. Untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana makna pesan moderasi yang terdapat dalam segmentasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis semiotik Roland Barthes sebagai alat untuk mengkaji makna dari pesan yang terjadi dalam podcast *Login*.

Analisis semiotik Roland Barthes adalah studi yang meneliti sebuah makna baik secara tersirat maupun tersurat dari sebuah objek (Arista & Sudarmilah 2022). Season 2 dari podcast *Login* dipilih karena memiliki segmentasi yang lebih terstruktur dan fokus pada moderasi beragama yang relevan bagi generasi muda dibandingkan *Login Season 1*, sehingga memudahkan analisis pesan toleransi dan moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari total 30 episode pada *season 2*, episode 30 yang berjudul "*Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!-Jafar*" merupakan episode yang sangat relevan untuk dianalisis karena menghadirkan enam pemuka agama yang terdiri dari Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu sebagai narasumber yang membahas topik terkait moderasi beragama dalam podcastnya.

Berdasarkan analisis permasalahan dan penjelasan di atas, penelitian ini akan menganalisis makna pesan dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh keenam pemuka agama melalui podcast *Login Season 2* pada Kanal YouTube Deddy Corbuzier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian tersebut yakni bagaimana analisis

semiotik Roland Barthes dalam pesan dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh keenam pemuka agama dalam podcast *Login Season 2* di channel Youtube Deddy Corbuzier?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pesan dakwah moderasi beragama yang disampaikan oleh keenam pemuka agama dalam podcast *Login Season 2* di channel YouTube Deddy Corbuzier. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan pesan moderasi beragama disampaikan melalui strategi semiotik yang diangkat dalam konten tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan praktis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi Islam dan komunikasi massa khususnya dalam memahami peran media digital dan makna dari penyampaian dakwah moderasi melalui analisis semiotik Roland Barthes.

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa diantaranya yakni manfaat bagi pelaku pendidik dan juga masyarakat umum, pendakwah, pemuka agama:

a. Bagi Pelaku Pendidik

Bagi pelaku pendidik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang materi pendidikan yang menekankan konsep moderasi. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang materi pendidikan yang menekankan konsep moderasi, sehingga mampu membantu pendidik menyampaikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman secara efektif khususnya di era digital ini.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep moderasi beragama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

c. Bagi Pendakwah

Pendakwah merupakan individu yang aktif menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat. Bagi pendakwah, penelitian ini dapat membantu memahami cara efektif dalam mengemas pesan moderasi dan toleransi agar lebih diterima oleh audiens yang beragam melalui media digital.

d. Bagi Pemuka Agama

Pemuka agama sendiri merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas agama. Bagi pemuka agama, penelitian ini memberikan panduan dalam menyampaikan dakwah yang moderat, relevan, dan inklusif melalui media digital, seperti podcast. Dengan mempelajari pendekatan dari keenam pemuka agama. Pemuka agama juga dapat mengadopsi strategi yang efektif untuk menjangkau generasi muda, mendorong dialog lintas kepercayaan, dan menyusun pesan yang relevan dengan tantangan keberagaman masyarakat modern.